

**PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam OJK Tahun 2014-2018)**

Diyani Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Magelang
diyanpratiwi57@gmail.com

Lilik Andriyani

Universitas Muhammadiyah Magelang
liliansetiawan1@gmail.com

ABSTRACT

This Study aims to obtain empirical evidence about the effect of supervisory board of sharia size, board of commissioners size, firm size and financial performance towards Islamic Social Reporting (ISR) disclosure at the sharia commercial banks listed in the financial services authority (OJK) from 2014-2018. The samples on this study using secondary data and the analysis method using multiple linier regression. The samples were determined using purposive sampling method, so there was a total of 11 sharia commercial banks as samples. The results showed that firm size had a positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, profitability and firm risk had a negative effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, supervisory board of sharia size and board of commissioners size do not effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Key words: *Islamic Social Reporting (ISR), Supervisory Board of Sharia Size, Board of Commissioners Size, Firm Size, Financial Performance*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama lima tahun yaitu tahun 2014 sampai 2018 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*, dan ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

A. Latar Belakang

Praktik tanggung jawab sosial sudah umum dilakukan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, salah satunya di perbankan syariah. Pentingnya perbankan syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat antara lain untuk membangun citra positif dalam benak masyarakat dan menggali dukungan masyarakat untuk tujuan bisnis bank umum syariah, selain itu untuk meningkatkan nilai *brand* bank syariah dengan membangun reputasi yang baik (Maghfur, 2018). Praktik tanggung jawab sosial yang ada di syariah dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting (ISR)*.

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang bertujuan untuk menganalisis pengungkapan *CSR* dalam perspektif Islam. Studi tentang *ISR* lebih lanjut dikembangkan oleh (Othman & Md Thani, 2010) di Malaysia. Munculnya konsep *ISR* ini karena terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual *ISR* yang sesuai dengan ketentuan syariah. *ISR* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT. Tujuan *ISR* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memerhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1
Tingkat Pengungkapan ISR Perbankan Syariah di Indonesia

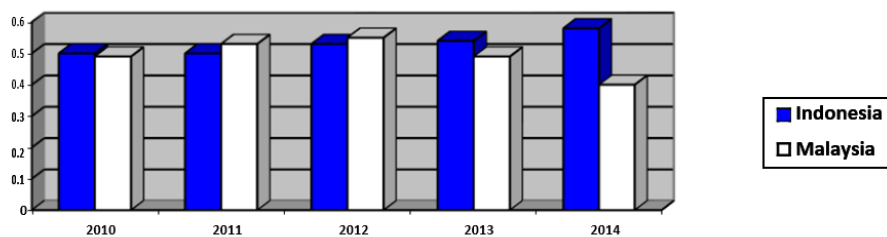
Nama Bank	2009	2010	2011	Rata-rata
Bank Syariah Mandiri	47,95%	49,23%	49,23%	48,80%
Bank Mega Syariah	50,68%	50,68%	50,68%	50,68%
Bank Muamalat Indonesia	47,95%	47,95%	47,95%	47,95%
BRI Syariah	50,68%	50,68%	50,68%	50,68%
Bukopin Syariah	45,21%	45,21%	46,58%	45,67%

Sumber: Azhar dan Trisnawati, 2013

Tabel 1 menunjukkan perbankan syariah di Indonesia yang telah mengungkapkan *ISR* pada tahun 2009-2011. Dapat dilihat dari kelima bank syariah diatas selama tiga tahun berturut-turut tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Perbankan yang mengalami peningkatan adalah Bank Syariah Mandiri dan Bukopin Syariah, untuk Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 1,28%, sedangkan untuk Bukopin Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 1,37%. Namun untuk ketiga bank yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BRI Syariah ketiganya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Dari kelima Bank Syariah diatas yang paling kecil rata-rata pengungkapan *ISR* nya yaitu Bukopin Syariah.

Tabel 1 tersebut juga menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR di Indonesia selama tahun 2009 sampai 2011. Pengungkapan ISR di Malaysia juga masih rendah, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al* (2016) yang membuktikan bahwa secara keseluruhan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia belum ada satupun yang mencapai angka penuh atau 100%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inten & Devi, 2017).

Gambar 1
Indeks ISR dari Negara Indonesia dan Malaysia



Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa level *ISR* di Indonesia dan Malaysia hampir sama untuk semua tahun kecuali pada tahun 2014 Bank Islam di Indonesia mendapatkan level tertinggi daripada Malaysia. Level *ISR* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2014, sementara di Malaysia dari 2012 level *ISR* mengalami penurunan. Secara umum, tidak ada Bank Islam dari kedua negara di Indonesia dan Malaysia yang secara penuh (100%) menggunakan indeks *ISR* untuk melaporkan aktivitas *CSR*.

Pengungkapan *ISR* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ukuran dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah merupakan komponen yang hanya dimiliki oleh perusahaan yang dijalankan sesuai dengan syariah Islam. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan *ISR* yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Mallin *et al* (2014) dan Haslinda, Faizah, & Nor Khadijah (2018) menemukan adanya hubungan positif antara ukuran dewan pengawas syariah dan indeks pengungkapan *CSR*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) dan Nugraheni & Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan *ISR* selanjutnya adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) dan Kurniawati & Yaya (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *ISR*, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris dan pengungkapan *ISR*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih, Dewi, & Baiti (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Faktor yang selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan (Maulida *et al*, 2014). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dan yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiquni & Umiyati (2018) dan Siddi *et al* (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *ISR*, hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan *ISR*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahya *et al* (2017) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan *ISR*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *ISR* adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas dan tingkat risiko keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *leverage*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusoff *et al* (2018), Mallin *et al* (2014) dan Kurniawati & Yaya (2017) yang meneliti tentang kinerja keuangan terhadap pengungkapan *CSR* di Bank Syariah hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan terhadap *CSR*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mosaid & Boutti (2012), (Baiquni & Umiyati, 2018) dan Siddi (2017) menunjukkan tidak ada hubungan statistik signifikan antara indeks kinerja (*ROA* dan *ROE*) dan indeks *CSR*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) yang meneliti tentang profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap *ISR* di Bank Islam di Indonesia dan Malaysia selama 2014-2016. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan *ISR* sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK pada periode 2014-2018 disertai dengan penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel ukuran perusahaan ini adalah adanya beberapa bukti empiris yang mendukung adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini karena dengan adanya perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga akan memaksimalkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan (Baiquni & Umiyati, 2018).

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2001). Pengungkapan CSR yang diprosikan dengan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam memberikan informasi terkait aktivitas sosial yang dilaksanakannya menurut kaca mata teori sinyal adalah bentuk bahasa komunikasi tidak langsung perbankan syariah dalam memberikan pencitraan tentang kinerja, prospek, akuntabilitas dan tanggung jawab mereka (Setiawan *et al.*, 2016).

2. *Syariah Enterprise Theory (SET)*

Syariah Enterprise Theory (SET) dicetuskan oleh Triyuwono (2006). *SET* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transedental dan lebih humanis. *SET* dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki keseimbangan. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan *SET* tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Teori ini yang terpenting adalah bahwa Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya yang ada di dunia. *SET* memiliki nilai keseimbangan yang secara umum, nilai keseimbangan tersebut adalah keseimbangan antara nilai-nilai materi dan nilai-nilai spiritual. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini mengakibatkan *SET* tidak hanya memperhatikan kepentingan individu dalam hal ini adalah kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga kepentingan dari pihak-pihak lain yang dalam hal ini adalah para *stakeholder* (Triyuwono, 2011). *SET* juga memiliki kepedulian yang besar terhadap *stakeholder* yang luas. Menurut teori ini, *stakeholder* yang dimaksud adalah meliputi Allah, manusia, dan alam. Kerangka konseptual ISR yang didasarkan pada ketentuan syariah diukur dengan menggunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR. Ada banyak faktor yang mungkin memengaruhi pengungkapan ISR, namun dalam penelitian ini membatasi pada faktor ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan tingkat profitabilitas dan risiko perusahaan

3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Dewan pengawas syariah mempunyai peran dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia karena perusahaan patuh terhadap prinsip syariah. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang sesuai dengan prinsip syariah. Teori *SET* mengindikasikan bahwa adanya DPS adalah untuk memonitoring ketaatan bank syariah terhadap *shariah compliance*, sehingga bank syariah dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholders*, perusahaan juga memperoleh nilai positif dari masyarakat. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sari (2018), Ningrum (2013), Yusoff, dkk (2018) hasilnya menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Sedangkan ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik. Teori *SET* mengindikasikan bahwa semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang lebih baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dalam perusahaan itu. Hasil penelitian Wardani dan Sari (2018) dan (Kurniawati & Yaya, 2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* di perbankan syariah di Indonesia. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diprosikan dengan total aset perusahaan (Maulida, *et al.*, 2014). Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *ISR*, dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Berdasarkan *Signalling theory* oleh (Ross, 1977) dapat menjelaskan mengapa publik lebih merespon perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar akan memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Baiquni & Umiyati (2018), Setiawan *et al* (2016), Jannah & Asrori (2016), dan Siddi, *et al* (2017) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *ISR* pada bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

6. Kinerja Keuangan

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Tingginya profitabilitas, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkannya secara terbuka sehingga menimbulkan sinyal positif mengenai posisi perusahaan saat itu. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Wardani dan Sari (2018), Maulida *et al* (2014), Oktariani & Mimba (2014), dan Kurniawati & Yaya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

b. Risiko Perusahaan

Tingkat risiko perusahaan adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko perusahaan ini salah satunya diukur dengan menggunakan *leverage*. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal yaitu manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Penelitian yang dilakukan oleh (Octarina, Majidah, & Muslih, 2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *ISR*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR

C. Metoda Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 sampai 2018 yang berjumlah 14 BUS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Dengan kriteria BUS yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2014-2018 dan mempublikasikan *annual report* untuk tersedia untuk publik, BUS yang mengungkapkan *ISR* dan memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 11 BUS dikalikan 5 tahun (2014-2018), maka total sampel yang diteliti sebanyak 55.

2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1	Pengungkapan ISR	Pengungkapan ISR pada laporan tahunan bank umum syariah yang diukur dengan nilai (<i>score</i>) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Othman dan Thani (2010).	ISRD $= \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 1$
2	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan.	diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS yang tercantum pada <i>annual report</i> Bank Umum Syariah (Khoirudin, 2013).
3	Ukuran Dewan Komisaris	jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan	diukur dengan menghitung jumlah anggota DK yang tercantum pada <i>annual report</i> Bank Umum Syariah (Khoirudin, 2013).
4	Ukuran Perusahaan	dilihat dari <i>total asset</i> yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total aset})$
5	Profitabilitas	menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010)	$ROA = \frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
6	Risiko Perusahaan	<i>DAR</i> merupakan perbandingan antara utang dengan aset tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban (Umiyati dan Baiquni, 2018).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

a) Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metoda analisis regresi lineier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda:

$$ISR = \beta_0 + \beta_1 UK_DPS + \beta_2 UK_KOM + \beta_3 UK_PER + \beta_4 PROFIT + \beta_5 R_PER + \varepsilon$$

Keterangan:	
ISR	= Tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting
β_0	= <i>Konstanta</i>
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	= <i>Koefisien Regresi</i>
UK_DPS	= Ukuran Dewan Pengawas Syariah
UK_KOM	= Ukuran Dewan Komisaris
UK_PER	= Ukuran Perusahaan
PROFIT	= Profitabilitas
R_PER	= Risiko Perusahaan
ε	= <i>error</i>

D. Hasil

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>ISR Disclosure</i>	55	0.3953	0.7674	0.5907	0.0880
Ukuran DPS	55	2	3	2.33	0.4740
Ukuran DK	55	2	6	3.76	0.9220
Ukuran Perusahaan	55	13.4029	18.4040	16.2383	1.1878
Profitabilitas	55	0.0249	0.2416	0.0816	0.0548
Risiko Perusahaan	55	0.0758	0.8964	0.1957	0.1434
<i>Valid N (listwise)</i>	55				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata pengungkapan ISR di bank umum syariah sebesar 0,5907 atau 59,07%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah mengungkapkan informasi mengenai ISR. Untuk ukuran DPS rata-rata mempunyai 2 anggota DPS dan untuk ukuran dewan komisaris, rata-rata mempunyai 3 sampai 4 anggota dewan komisaris. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan rata-rata mempunyai nilai sebesar 16,23. Untuk variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas dan risiko perusahaan rata-rata nilainya sebesar 8,2% dan 19,6%.

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Hasilnya adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.010	0.102		-0.100	0.921
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	0.007	0.017	0.035	0.391	0.697
Ukuran Dewan Komisaris	-0.014	0.011	-0.135	-1.235	0.223
Ukuran Perusahaan	0.045	0.009	0.576	5.227	0.000
Profitabilitas	-0.828	0.128	-0.522	-6.486	0.000
Risiko Perusahaan	-0.130	0.049	-0.220	-2.632	0.011

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = -0,010 + 0,007 UK_DPS - 0,014 UK_KOM + 0,045 UK_PER - 0,828 PROFIT - 0,130 R_PER + \varepsilon$$

- a) Nilai konstanta-0,010 berarti ketika variabel bebas dianggap konstan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* bernilai -0,010. Begitu juga jika diasumsikan semua variabel bebas bernilai 0 maka pengungkapan *ISR* 0,010.
- b) Koefisien regresi ukuran dewan pengawas syariah sebesar 0,007 mengindikasikan bahwa setiap penambahan ukuran dewan pengawas syariah 1 poin maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan *ISR* sebesar 0,007.
- c) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0,014 mengindikasikan bahwa setiap penambahan ukuran dewan komisaris 1 poin maka akan menurunkan tingkat pengungkapan *ISR* sebesar 0,014.
- d) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,045 mengindikasikan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan 1 poin maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan *ISR* sebesar 0,045.
- e) Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,828 mengindikasikan bahwa setiap penambahan profitabilitas 1 poin maka akan menurunkan tingkat pengungkapan *ISR* sebesar 0,828.
- f) Koefisien regresi risiko perusahaan sebesar -0,130 mengindikasikan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan 1 poin maka akan menurunkan tingkat pengungkapan *ISR* sebesar 0,130.

3. Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran DPS	0.391	2.0096	0.697	H ₁ tidak diterima
Ukuran Dewan Komisaris	-1.235	2.0096	0.223	H ₂ tidak diterima
Ukuran Perusahaan	5.227	2.0096	0.000	H ₃ diterima
Profitabilitas	-6.486	2.0096	0.000	H _{4a} tidak diterima
Risiko Perusahaan	-2.632	2.0096	0.011	H _{4b} diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

- Variabel ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.697 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0.391 dengan tingkat signifikansi > 0.05 dan t hitung < t tabel maka H₁ **tidak diterima**, berarti variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.223 dan memiliki nilai t hitung sebesar -1.235 dengan tingkat signifikansi > 0.05 dan t hitung < t tabel maka H₂ **tidak diterima**, berarti variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.000 dan memiliki nilai t hitung sebesar 5.227 dengan tingkat signifikansi < 0.05 dan t hitung > t tabel maka H₃ **diterima**, berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.000 dan memiliki nilai t hitung sebesar -6.486 dengan tingkat signifikansi < 0.05 dan t hitung < t tabel maka H_{4a} **tidak diterima**, berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel risiko perusahaan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.011 dan memiliki nilai t hitung sebesar -2.632 dengan tingkat signifikansi < 0.05 dan t hitung < t tabel maka H_{4b} **diterima**, berarti variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

4. Hasil

a. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan pada hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Banyak atau tidaknya jumlah DPS pada perbankan syariah tidak memengaruhi pengungkapan *ISR*. Menurut Wardani & Sari (2018) tidak berpengaruhnya DPS terhadap pengungkapan *ISR* dimungkinkan karena adanya DPS di bank syariah hanya untuk menegakkan peraturan yang mewajibkan bank syariah harus memiliki DPS. Selain itu, fokus DPS pada perbankan syariah yaitu berfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah sehingga DPS belum secara optimal melakukan pengawasannya mengenai pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syariah.

Hasil ini tidak sesuai dengan *shariah enterprise theory* yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah. Masih fokusnya DPS pada tugas dan tanggung jawabnya serta masih adanya rangkap jabatan DPS pada beberapa lembaga syariah lainnya juga dapat menyebabkan kurang maksimalnya DPS dalam mengawasi manajemen terkait pengungkapan ISR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018), Maghfur (2018) dan Nugraheni & Yuliani (2017) bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari (2018) dan Nugraheni & Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perbankan syariah tidak memengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena kebijakan pengungkapan ISR merupakan langkah strategis dari manajemen bukan dari dewan komisaris, dan dewan komisaris tidak terlibat langsung terhadap kebijakan tersebut (Trisnawati, 2014). Hasil ini tidak sesuai dengan *shariah enterprise theory* yang mengindikasikan bahwa semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang lebih baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih, Dewi, & Baiti (2018) dan Widiastusi (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2018) dan Widiastusi (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat diartikan bahwa perbankan syariah yang memiliki ukuran yang besar yang dalam hal ini ditunjukkan dengan total asetnya akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat lebih luas. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang dapat menjelaskan mengapa publik lebih merespon perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam menjaring pelanggan, hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menciptakan *image* bahwa mereka adalah benar-benar “perusahaan besar”. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawan *et al* (2016), Jannah & Asrori (2016), dan Siddi, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya *et al* (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak secara signifikan akan mengungkapkan ISR yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada kinerja keuangan semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan seperti CSR (Sembiring, 2005). Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang luas. Tingginya profitabilitas, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkannya secara terbuka sehingga menimbulkan sinyal positif mengenai posisi perusahaan saat itu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati & Rheza (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *ISR*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani & Sari (2018) dan Ayu & Siswanto (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

e. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian variabel risiko perusahaan menunjukkan bahwa risiko perusahaan yang diukur dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin menurun dalam pengungkapan *ISR*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan risiko perusahaan yang tinggi akan mendapat sorotan dari investor secara potensial, sehingga cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial, namun tidak akan menyebabkan perusahaan menghentikan tanggung jawab sosialnya karena risiko yang tinggi dapat berakibat kesulitan keuangan, sementara pengungkapan *ISR* memerlukan pembiayaan yang besar (Octarina, Majidah, & Muslih, 2018). Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki tingkat risiko perusahaan yang tinggi biasanya akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octarina, Majidah, & Muslih, 2018) menemukan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *ISR*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mosaid Boutti (2012), (Baiquni & Umiyati, 2018) dan Siddi (2017) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK tahun 2014 sampai 2018. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, dan total sampelnya sebanyak 55 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Daftar Pustaka

- Ahzar, F. A Dan Trisnawati, R. (2013). Pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional, Surakarta, 23 Maret 2013*.
- Baiquni, M. D., & Umiyati. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Cahya dkk. (2017). Islamic Social Reporting: from the perspectives of corporate governance strength, media exposure and the characteristics of sharia based companies in indonesia and its impact on firm value. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Vol. 22, Issue 5, Ver. 10.
- Haniffa, Ros. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1, No. 2, Juli, h. 128- 146.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haslinda, Y., Faizah, D., & Nor Khadijah, M. A. (2018). Effects of Financial Performance and Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Global Journal Al Thaqafah*, 8(1), 57–72. <https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-04>.
- Inten, M., & Devi, F. (2017). Islamic Social Reporting in Islamic Banking: Stakeholders Theory Perspetive. *SHS Web of Conferences*, 34. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412001>.
- Jannah, A. M dan Asrori. (2016). Pengaruh GCG, Size, JenisProdukdan KepemilikanSahamPublikterhadapPengungkapan ISR. *AccountingAnalysis Journal*. Vol. 5, No. 1, Maret, h. 1-9.
- Khoirudin, Amirul. (2013). Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2, Mei, h. 227-232.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>.
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 273–281. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.273>.

- Maghfur, M. Z. (2018). Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21– S38.
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery loves companies.
- Maulida, A. P., Agung Y., dan Asrori. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Simposium Nasional Akuntansi 17*. September, h. 1-18.
- Mosaid, F. E. & Bouttii, R. (2012). Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking. *Research Journal of Finance Accounting*, 3(10): 93-103.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie F., dan Prabowo Y. J. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, November, h. 430-
- Nugraheni, P., & Yuliani, R. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia. *Iqtishadia*, 10(1), 130–155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2366>.
- Octarina, N., Majidah, & Muslih, M. (2018). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Pengungkapan Corporate Ethics*, . 10(1), 34–41.
- Oktariani, N. W. dan Ni Putu S. H. M. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3, h. 402-418.
- Othman, R. Md Thani, A., dan Erlane K. G. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Issue 12, Oktober, h. 4-20.
- Othman, R., & Md Thani, A. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economic Research Journal*, 9(4), 135–144.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach*. *The Bell Journal of Economics*. 8 . 22-40.
- Setiawan, I., Faulid, H., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran , Profitabilitas , dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ? *Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 65–76. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(4), 67–77.
- Triyuwono, Iwan. (2006). Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Triyuwono, Iwan. (2011). Mengangkat “Sing Liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2, No. 2, Agustus, h. 186 200.
- Wardani, M, K & Sari, D, D. (2018). “Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia”. *Journal of Finance and Islamic Banking*, Vol. 1, No. 2, July-December, h. 105-120.
- Wolk, *et al.* 2001. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research* Vol. 18. No 69:47-56.